



## MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE GROUP INVESTIGATION (GI) PADA POKOK BAHASAN PASAR DI KELAS VIII SMP 5 KUDUS

Mutthofiyah ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan November 2013

*Keywords:*

*Family Environment; How to Learn; Learning Outcomes.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode group investigation (GI) pada pokok bahasan pasar pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian ini dirancang menggunakan siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan melalui meningkatkan metode group investigation (GI) aktivitas siswa SMP 5 Kudus ada peningkatan yang signifikan, dari siklus I kelas VIII F 15,8 (41,62%) meningkat di siklus II menjadi 24,8 (72,9%), sedangkan di kelas VIII G siklus I 18,5 (47,04%) meningkat menjadi 26,2 (74,7%); melalui penerapan metode group investigation hasil belajar siswa SMP 5 Kudus meningkat sangat signifikan, ketuntasan belajar secara klasikal dari kelas VIII F pra siklus sebesar 17,64% terjadi peningkatan 47% ke siklus I dan meningkat menjadi 82,35% di siklus II. Sedangkan di kelas VII G pra siklus sebesar 22,85% meningkat 54,28% di siklus I dan meningkat menjadi 94,28% di siklus II. Saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut: 1) Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran ekonomi dan mata pelajaran lainnya dan mengembangkannya; 2) Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa untuk belajar ekonomi.

### Abstract

*This study aims to improve students' learning activities using group investigation (GI) on the subject of markets in class VIII SMP 5 Kudus. In this study is designed to use cycles, with each cycle stages of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques in this study is documentation, observation and tests. Results showed through improved methods of group investigation (GI) junior 5 high student activity Kudus significant no improvement, from the first cycle of classes VIII F 15.8 (41.62%) increased in the second cycle to 24.8 (72.9%), while in the eighth grade the first cycle G 18.5 (47.04%) increased to 26.2 (74.7%); through the application of group investigation method of student learning outcomes SMP increased very significantly the 5 sacred, classical mastery learning of the class VIII F pre-cycle by 17.64% an increase of 47% to the first cycle and increased to 82.35% in the second cycle. While in the seventh grade pre-cycle G 22.85% 54.28% increase in the first cycle and increased to 94.28% in the second cycle. Suggestions that researchers give is as follows: 1) To the teachers are expected to implement cooperative learning cooperative learning especially Group Investigation (GI) in the learning process of economic and other subjects and develop them; 2) To these researchers are expected to conduct further research on the application of learning model that can generate economic activity of students to learn.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [ovie\\_gadies@yahoo.co.id](mailto:ovie_gadies@yahoo.co.id)

ISSN 2252-6544

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. (Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, 2011: 16) Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran. Metode ini melibatkan

siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP 5 Kudus diketahui bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai ulangan tengah semester sebagai berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Siswa Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Nilai Tengah Semester Tahun Ajaran 2012

| Kelas  | KKM   | Tuntas | Blm Tuntas | Jumlah | Tuntas % | Blm Tuntas % |
|--------|-------|--------|------------|--------|----------|--------------|
| VIII F | 75,00 | 14     | 16         | 30     | 46.7 %   | 53.3 %       |
| VIII G | 75,00 | 18     | 12         | 30     | 60 %     | 40%          |

Sumber : Dokumen SMP 5 Kudus, 2012

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu pada kelas VIII F terdapat 16 siswa yang belum memenuhi KKM sedangkan di kelas VIII G terdapat 12 siswa. Menurut catatan guru salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar siswa SMP 5 Kudus khususnya saat pembelajaran ekonomi hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak fokus pada materi yang sedang diajarkan, banyak siswa bicara sendiri sehingga mengesankan siswa ogah – ogahan dalam belajar. Masalah lainnya adalah pembelajaran di kelas hanya fokus pada guru saja, siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang seharusnya membutuhkan praktik langsung hanya diberikan dengan pemahaman konsep saja dimana siswa hanya dapat memahami praktik yang dilakukan oleh guru saja tanpa mempraktikkan sendiri, selain itu guru hanya memberikan pertanyaan kepada siswa saja jadi dengan adanya metode

*Group Investigation* siswa lebih mengkrabkan dan berkerjasama untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan. Dalam aktivitas ini dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, disiplin belajar dan kegiatan latihan siswa disekolahan. Langkah berikutnya presentasi hasil oleh masing – masing kelompok dan kelompok lainnya menyimak apabila ada pertanyaan dari kelompok lain maka kelompok yang presentasi dengan perwakilan menjawab pertanyaan tersebut. Setelah selesai presentasi kemudian menyimpulkannya.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan di atas maka aktivitas belajar siswa perlu untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas VIII SMP. Perlunya aktivitas belajar siswa juga dikemukakan oleh Islamiyatul Ika Agustina (2006:9) Dalam jurnal pendidikannya, bahwa aktivitas belajar siswa

dengan menggunakan GI memang sudah meningkat tetapi belum maksimal. Oleh karena itu peneliti mencoba meneliti kembali mengenai topik yang sama dengan harapan hasil yang dicapai lebih meningkat. Kekurangan penelitian menggunakan metode ini adalah, siswa hanya mempraktekkan dan membaca buku paket IPS ekonomi pokok bahasan pasar, dalam tugas kelompok mereka tidak berlatih mencari jawaban sendiri tetapi hanya berpangku tangan ma teman lain, sehingga mereka hanya mangikuti yang mereka perankan. Umi Rosidah (2009:15) Dalam jurnal pendidikan bahwa metode group investigasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dikatakan meningkat, karena motivasi belajar dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam mengajar. Persentase motivasi belajar siswa pada siklus I dan II 82%, meningkat dari pra siklus sebesar 17%. Persentase hasil belajar ekonomi siswa pada awal sebelum perlakuan sebesar 53%, siklus I adalah 69% dan meningkat sebesar 22% pada siklus II menjadi 75%.

Untuk melakukan aktivitas belajar sangat dibutuhkan pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan sendiri atau melakukan aktivitas belajar, misalnya belajar dirumah. Aktivitas yang bersifat semu adalah aktivitas dalam pengajaran yang masih bersifat asas tradisonal, sedangkan aktivitas yang bersifat modern adalah aktivitas pengajaran tidak menolak seluruhnya pendapat tersebut namun lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati. Zaman sekarang siswa itu belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka mendapatkan pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan aspek tingkah laku, serta dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat (Hamalik, 2001:171).

Dalam metode pembelajaran Group Investigasi (GI) sangat cocok untuk pembelajaran IPS ekonomi pokok bahasan pasar karena pembelajaran tersebut lebih banyak teori, dan metode ini mengidentifikasi sebuah masalah yang harus dipecahkan. Metode ini dibentuk secara kelompok dan setiap kelompok bisa memecahkan masalah tersebut dengan

melakukan belajar kelompok dan menentukan topik sendiri atau ditentukan oleh guru masing-masing. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan yang sistematis mulai dari pengumpulan data, analisis data, sintesis, hingga menarik kesimpulan.

Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) akan dapat berhasil apabila ada kerjasama antara siswa yang dituntut untuk selalu aktif dan guru sebagai fasilitator yang memberi kemudahan dalam belajar. Guru mempersiapkan strategi belajar yang selalu berpusat pada siswa, melakukan penilaian secara berkesinambungan dan menyeluruh didukung fasilitas sekolah yang lengkap dan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa untuk membantu memahami materi yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit yang dapat mereka diskusikan dengan siswa yang lain. Siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi, sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode GI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode *Group Investigation* (GI) aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan pasar di kelas VIII SMP 5 Kudus dapat ditingkatkan.

Setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tentunya harus memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan disiplin belajar dan kegiatan latihan disekolahan, Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta Supaya siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII F dan G SMP 5 Kudus Tahun Ajaran 2012. Lokasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SMP 5 Kudus yang terletak di Jl. Sunan Muria No.58 Kudus. Obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan - kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar, yang meliputi : (1) kemampuan siswa dalam memecahkan soal secara kelompok. kemampuan siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru secara diskusi kelompok, contohnya dalam memutuskan harus diambil secara bersama-sama dan tidak boleh egois serta dengan tujuan kelompok bersama, (2) kemampuan siswa mencari informasi dari sumber lainnya. kemampuan siswa dalam memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan mencari informasi dari internet atau koran, tidak hanya buku saja melainkan dari sumber lain, (3) Kemampuan memberikan pendapat. Siswa mampu memberikan pendapat ketika siswa maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dan siswa mampu menanggapi atau menyanggah pendapat dari siswa lain.

b. Respon Siswa

Respon siswa adalah sikap siswa terhadap pembelajaran ekonomi dengan menggunakan metode *group investigation* (GI), yang meliputi : (1) Guru memperhatikan masalah yang dihadapi setiap kelompok. Dalam proses belajar guru mempunyai kewajiban untuk memperhatikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa dalam kelompok misalnya siswa belum paham pada soal yang diberikan guru, dalam diskusi kelompok ada siswa yang mementingkan dirinya sendiri, (2) Tahap-tahap GI dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan untuk saling berkerjasama dalam berdiskusi. Dalam tahap GI ini siswa lebih mengutamakan kebersamaan, siswa lebih antusias dan lebih berani menanggapi pertanyaan, dengan berdiskusi siswa berfikir secara kritis.

c. Motivasi siswa

Motivasi siswa adalah sebagai daya upaya yang mendorong siswa untuk melakukan sesuatu, Adapun yang menjadi motivasi siswa adalah sebagai berikut: (1) Guru memberikan *reward* berupa pujian atau nilai *plus*. Dalam kegiatan ini guru memberikan nilai plus kepada siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan pujian siswa menyelesaikan tugas dengan baik. dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri, (2) Diadakannya kompetisi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam diadakan kompetisi ini untuk mendorong siswa untuk belajar lebih giat pada kompetisi ini ada 2 yaitu kompetisi individu atau kompetisi kelompok.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Adapun yang menjadi hasil belajar adalah sebagai berikut: pencapaian KKM yang sesuai dengan standar kompetensi sekolah.

Dalam penelitian ini dirancang menggunakan siklus, masing – masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada Tahap siklus I selesai dan dilanjutkan dengan siklus II. Siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I. kekurangan dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II. Kelebihan dalam siklus I tetap dipertahankan. Tahap siklus II ini dilakukan dengan proses kegiatan yang meliputi 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: dokumentasi, observasi, tes dan angket. Sebelum melakukan penelitian, dibuat instrumen penelitian diantaranya silabus, RPP, lembar observasi, lembar diskusi, studi kasus individu, dan angket.

Pada teknik analisis data ini adalah sebagai berikut: 1) Analisis data kuantitatif digunakan menghitung nilai keberhasilan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode *group investigation*. 2) Analisis data kualitatif digunakan untuk

mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran ekonomi pada pokok bahasan pasar setelah ditingkatkan metode pembelajaran *Group Investigation* (GI). Lembar observasi guru dan siswa dalam penelitian ini digunakan untuk melihat aktivitas pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan skor dengan rentang dari 4 sampai dengan 1. Dengan demikian jika dalam penelitian ada 10 aspek yang harus diamati, maka skor maksimum 40 dan skor minimumnya adalah 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dari 6 indikator yang di nilai menunjukkan bahwa indikator belum tercapai karena dari kelas VIII F dan kelas VIII G rata-rata masih dibawah 70%. Dari hasil observasi, beberapa siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II menunjukkan bahwa indikator pencapaian aktivitas siswa ada peningkatan dari siklus I, pada siklus II ini rata-rata telah mencapai 70%. Beberapa siswa yang pada siklus I kurang aktif dan hanya mengandalkan siswa yang lebih pandai, pada siklus II ini lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa dengan kemampuan rata-rata lebih bisa memanfaatkan pembelajaran ini karena mereka bisa saling melengkapi dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 distribusi frekuensi aktivitas siswa pada siklus I pada indikator di kelas VIII F frekuensinya rata-rata 15.8 yang berjumlah 41.62 %, dan kelas VIII G frekuensinya 18.5 yang berjumlah 47.04 %. Sedangkan pada aktivitas siswa siklus II pada kelas VIII F frekuensinya 24.8 yang berjumlah 72.9 %, dan kelas VIII G 26.2 yang berjumlah 74.7 %. Jadi distribusi frekuensi aktivitas siswa dari siklus II mengalami peningkatan di kelas VIII F 9 yang berjumlah 31.28% sedangkan kelas VIII G 7.7 yang berjumlah 27.66%.

#### 2. Respon Siswa

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, dan siklus II, dapat diketahui peningkatan respon siswa. Pada kelas VIII F siklus I respon

siswa dari rata-rata 44,1% setelah melalui siklus II respon siswa meningkat menjadi 72,5% ada peningkatan sebesar 28,4 %, begitu juga dengan kelas VIII G pada siklus I rata-rata respon siswa 45,6% setelah melalui siklus II naik menjadi 76,1% ada peningkatan 30,5%. Pada siklus II ini siswa sudah merespon apabila kelompok lain maju untuk persentasi maka mereka akan bertanya, dan apabila kelompok mereka yang maju maka mereka juga sudah siap menjawab.

#### 3. Motivasi Siswa

Hasil observasi motivasi siswa siklus I menunjukkan bahwa indikator motivasi siswa masih rendah, di lihat dari tabel di atas menunjukkan siswa masih kurang dalam mengerjakan tugas kelas VIII F sebesar 38,23% dan kelas VIII G 40%. Untuk siswa yang dapat mempertahankan pendapatnya dalam berdiskusi juga masih rendah di kelas VIII F 35,29% dan kelas VIII G 40%. Sisa yang mengerjakan soalnya sendiri dan tidak menyontek temannya di kelas VIII F 15% dan kelas VIII G 48,57%, rata-rata yang di dapat dari kelas VIII F dan G  $\leq 70\%$ .

Hasil observasi motivasi siswa siklus II menunjukkan bahwa indikator motivasi siswa sudah meningkat dengan pesat, di lihat dari tabel di atas menunjukkan siswa kelas VIII F rata-rata mencapai 71,3% sedangkan kelas VIII G mencapai 78%.

Dalam siklus I siswa belum sepenuhnya mempunyai motivasi untuk mengikuti pelajaran ekonomi, siswa masih banyak yang asal-asalan saja dalam mengerjakan tugas, dan masih saling menyontek. Di dalam siklus II ini guru juga memotivasi siswa agar siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan dengan memahami soal, di telaah dan apabila selesai mengerjakan soal di teliti terlebih dahulu. Guru juga memberikan nilai Plus/ tambahan kepada siswa yang mengerjakan tidak menyontek dan bisa nilai bagus. Terbukti bahwa pada siklus II ini motivasi siswa meningkat, dilihat dari rata-rata siswa kelas VIII F meningkat 32,9% dan kelas VIII G meningkat 35,15%.

#### 4. Data hasil belajar Siswa siklus I dan siklus II

Dengan melihat hasil tes akhir siklus I secara individual ternyata kelas VIII F dari 34 siswa masih terdapat 18 siswa yang belum tuntas mencapai 53%, sedangkan di kelas VIII G dari 35 siswa 17 siswa yang belum tuntas mencapai 48,58%, rata-rata nilai kelas VIII F 70.6, sedangkan kelas VIII G 74.2. Nilai KKM SMP 5 Kudus adalah 75 jadi ketuntasan kelas secara klasikal belum tercapai.

Hasil tes akhir siklus II secara individual ternyata kelas VIII F dari 34 siswa masih terdapat 6 siswa yang belum tuntas mencapai 17,64%, sedangkan di kelas VIII G dari 35 siswa 2 siswa yang belum tuntas mencapai 5,72%, rata-rata hasil belajar yang dicapai kelas VIII F 83,73 sedangkan kelas VIII G 81,94 jadi ketuntasan kelas secara klasikal sudah tercapai.

Hasil analisa pada siklus I berdasarkan data tes ketuntasan belajar belum tercapai 70%, rata-rata untuk ketuntasan belajar kelas VIII F 47% dan kelas VIII G 54,28%, sedangkan rata-rata peningkatan dari pra siklus ke siklus I kelas VIII F 19,99%, sedangkan kelas VIII G 17,14%. Berdasarkan analisis data pada siklus I, dibutuhkan penjelasan ulang mengenai manfaat peran aktif siswa dalam pembelajaran. Hasil analisa pada siklus II ini berdasarkan data tes ketuntasan belajar tercapai 75%. Rata-rata ketuntasan belajar untuk kelas VIII F 83.58% dan kelas VIII G 83.60% sedangkan rata-rata peningkatan belajar untuk kelas VIII F dari siklus I ke siklus II 38,84% dan kelas VIII G 26,85%.

### 5. Kinerja Guru

Observasi kinerja guru yang dilakukan pada siklus I masih didapat temuan-temuan yang harus diperhatikan dan ditingkatkan diantaranya; (1) Pada waktu melakukan appersepsi guru kurang mengarahkan siswa dan kurang membuat keterkaitan pada pembelajaran (materi) yang lalu dan yang akan dipelajari sehingga siswa kurang optimal dalam menjawab pertanyaan appersepsi, (2) Kurang mengaitkan materi yang relevan hal ini menyebabkan siswa sulit untuk memahami pembelajaran, (3) Guru kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, (4) Kurang memberikan

kesan yang menarik kepada siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa kurang memperhatikan proses pembelajaran. Tetapi pada siklus II kinerja guru sudah dikatakan baik dan meningkat serta tidak ada lagi hal-hal yang perlu ditingkatkan maka penelitian dihentikan pada siklus ke II.

Pada table 4.7 distribusi kinerja guru pada jumlah sampel siklus I dan II yaitu 10. Pada nilai tertinggi siklus I yaitu 3 dan siklus II yaitu 3, nilai terendah pada siklus I yaitu 2 dan siklus II yaitu 3, rata-rata siklus I yaitu 1.6 dan siklus II yaitu 3, rentang siklus I yaitu 1 dan siklus II yaitu 0, standar deviasi siklus I yaitu 0.51 dan siklus II yaitu 0, median siklus I yaitu 2 dan siklus II yaitu 3 sedangkan modus pada siklus I yaitu 2 dan siklus II yaitu 3.

### Pembahasan

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat memberikan hasil yang lebih baik walaupun masih terdapat satuan aktivitas yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan tergolong dalam kategori cukup seperti aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam LKS, namun siswa sudah aktif membantu rekan-rekan sekelompoknya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II, ketuntasan materi dan hasil observasi, maka penelitian ini dihentikan pada tindakan siklus II. Indikator keberhasilan dalam segi proses sudah tercapai yaitu minimal 80% proses pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap aktivitas siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga tampak bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini lebih terpusat pada siswa (*student centre*), dimana peran guru

dalam pembelajaran hanya bersifat sebagai mediator.

Hasil peneliti ini didukung oleh teori Surpiyadi (*learning-whitme.blogspot.com/2011/09/pembelajaran.html*) “Peningkatan aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilakukan secara sengaja. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan atau hal yang baru dalam mengembangkan tingkat intelektual dan wawasan. Aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah kurang optimal dan aktivitas yang dilakukan sehari-hari dalam belajar hanya itu-itu saja, tidak ada perubahan yang membuat siswa tumbuh semangat untuk belajar lebih giat lagi. Djamarah menyatakan bahwa “Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan, tidak pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas tersebut berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya. Dalam belajar harus menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar” (2008: 38).

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif terhadap rata-rata aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada siklus 2 terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup tinggi atau menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus 1 sampai siklus 2, serta tingginya hasil belajar siswa yang telah mencapai standar ketuntasan belajar minimal secara individu dan klasikal seperti dipersyaratkan kurikulum. Akibatnya penelitian tindakan kelas di kelas VIII F dan G SMP5 Kudus dianggap selesai sampai pada siklus 2.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Winkel (1996:162) yang menyatakan bahwa “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan pada pembelajaran pokok bahasan pasar di SMP 5 Kudus peningkatan prestasi belajar siswa sudah tercapai. Dimana hasil belajar siswanya sudah mencapai standar KKM yang ditentukan yaitu 75.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pokok bahasan pasar dengan menggunakan metode *group investigation* di SMP 5 Kudus dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Melalui penerapan metode *Group Investigation* (GI) aktivitas siswa SMP 5 Kudus ada peningkatan yang signifikan, dari siklus I kelas VIII F 15,8 (41,62%) meningkat di siklus II menjadi 24,8 (72,9%), sedangkan di kelas VIII G siklus I 18,5 (47,04%) meningkat menjadi 26,2 (74,7%). 2) Melalui penerapan metode *group investigation* hasil belajar siswa SMP 5 Kudus meningkat sangat signifikan, ketuntasan belajar secara klasikal dari kelas VIII F pra siklus sebesar 17,64% terjadi peningkatan 47% ke siklus I dan meningkat menjadi 82,35% di siklus II. Sedangkan di kelas VII G pra siklus sebesar 22,85% meningkat 54,28% di siklus I dan meningkat menjadi 94,28% di siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi belajar*. Semarang:UPT MKK Unnes
- Arsyad, azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Agustina, Islamiyatul Ika. 2006. Peran Guru dalam meningkatkan aktivitas belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, No.6/TH.V/juni 2006
- Chourmain, Imam. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta
- Djamaah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rosidah, Umi. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Group Investigation* (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil

- Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan*, no.12/TH.II/april 2009
- Suharsimi, Arikunto.2008.*Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Sudjana, Nana.2000.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Sardiman.A.M.2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*.Surabaya: Pustaka Belajar
- Sardiman.A.M.2011.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slavin, Robert E.2005. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktek*. Bandung: Penerbit Nusa Media.